

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Tulungagung Kabupaten Pringsewu

Dhimas Rinda Adi Puspito¹, Yesi Budiarti², Endang Wahyuni³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
Email: ¹dhimaspuspito@umpri.ac.id, ²yesibudiarti@umpri.ac.id,
³endangwahyuni@umpri.ac.id

OPEN  ACCESS

Dikirim : 19 Juli 2024
Diterima : 31 Juli 2024
Terbit : 31 Agustus 2024
Koresponden: Dhimas Rinda
Cara sitasi: Puspito, D.R.A.,
Budiarti, Y., & Wahyuni, E.
(2024). Implementasi Profil
Pelajar Pancasila di SDN 2
Tulungagung Kabupaten
Pringsewu. *Dawuh Guru:
Jurnal Pendidikan MI/SD*,
2(4),189-204
<https://doi.org/10.35878/guru/v4.i2.1302>



Karya ini bekerja di
bawah lisensi Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of character education for fourth grade students through the Pancasila student profile strengthening program in elementary schools, as well as how to implement character education. The study used a qualitative method with phenomenology, which was collaborated with a case study. In the process of implementing the Pancasila Student Profile, applying the characteristics contained in the Pancasila Student Profile cannot be implemented in one teaching and learning activity, but is a process because not all materials cover the six characteristics of the Pancasila Student Profile. The results of the study explain that the Implementation of the Pancasila Student Profile in Pancasila Education Learning for Class IV at SDN 2 Tulungagung, Pringsewu Regency was carried out well and in accordance with the characteristics of the Pancasila Student Profile contained in the Merdeka Belajar curriculum which was implemented through project-based learning on the proclamation process material carried out with students watching a video about the reading of the proclamation text by Ir. Soekarno, then students practice reading the proclamation text and

then the mutual cooperation material, this mutual cooperation material is practiced directly by students in every activity that requires them to work together, both in learning and outside of learning.

Keywords : *Implementation; Strengthening the Pancasila Profile, Elementary School*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter

siswa kelas IV melalui program penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar, serta bagaimana implementasi pendidikan karakter. Penelitian menggunakan Metode Kualitatif dengan Fenomenologi yang dikolaborasikan dengan Studi Kasus. Pada proses implementasi Profil Pelajar Pancasila menerapkan karakteristik-karakteristik yang terdapat didalam Profil Pelajar Pancasila tidak mungkin bisa dilaksanakan dalam satu waktu kegiatan belajar mengajar, akan tetapi berproses, karena tidak semua materi mencakup keenam karakteristik Profil Pelajar Pancasila tersebut. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN 2 Tulungagung Kabupaten Pringsewu dilakukan dengan baik dan sesuai dengan karakteristik Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada kurikulum Merdeka Belajar yang dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis proyek pada materi proses proklamasi dilaksanakan dengan siswa menonton video mengenai pembacaan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno, kemudian siswa mempraktikkan pembacaan teks proklamasi dan selanjutnya materi gotong royong, materi gotong royong ini dipraktikkan secara langsung oleh siswa pada setiap kegiatan yang mewajibkan untuk bekerja sama, baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Kata kunci: Implementasi;Penguatan Profil Pancasila; Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pada dasarnya Pendidikan merupakan hak individu sebagai anak bangsa untuk bisa menikmatinya. Keberadaan Pendidikan sudah diakui dan mempunyai legalitas yang kuat seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang isinya “setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan Pendidikan” dan selanjutnya ayat 3 menjelaskan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan mengadakan satu sistem Pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sekaligus berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Indonesia adalah negara yang maju dan memiliki sumberdaya manusia yang cukup baik, serta didorong dengan pendidikan yang memadai dan tenaga pengajar yang profesional.

Dasar pendidikan Indonesia adalah Pancasila, yang merupakan pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sangat penting untuk disampaikan kepada peserta didik dan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari (Aminullah, 2015). Nilai tersebut diantaranya adalah perilaku yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, perilaku manusia yang berkaitan dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta dengan negara, sehingga tidak dapat dipisahkan maupun digantikan oleh apapun. Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar dan diwajibkan untuk seluruh warga Negara Indonesia untuk memperolehnya, dimana nilai Pancasila yang terkandung didalamnya sangat penting untuk kita

implementasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada lingkungan sekolah, maka dari itu peneliti mengacu pada salah satu sila pada Pancasila untuk sebuah implementasi dalam pembelajaran (Asmaroini, 2016).

Pancasila merupakan identitas nasional yang berkedudukan sebagai dasar negara dan ideologi nasional Indonesia sebagai acuan dalam menata unsur-unsur kehidupan serta bernegara, sehingga segala bentuk peraturan di Indonesia harus berdasarkan Pancasila (Nurhikmah & Nugrahaningtyas, 2021). Pancasila adalah satu kata yang paling sesuai untuk merangkum seluruh karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk dimiliki setiap peserta didik. Pancasila merupakan kepribadian bangsa yang digali dari nilai-nilai yang telah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan budaya Indonesia. Pancasila memuat karakter-karakter masyarakat Indonesia yang tertuang dalam profil pelajar Pancasila. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sesuai dengan karakter dan kompetensi abad 21 yang dianjurkan masyarakat global (Irawati et al., 2022). Berdasarkan hal demikian peneliti akan membahas mengenai pengaruh profil pelajar Pancasila terhadap karakter peserta didik sekolah dasar.

Salah satu usaha perbaikan kualitas Pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya Pendidikan karakter dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan Pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, Pendidikan watak (Arifudin, 2022). Dengan kata lain Pendidikan karakter merupakan bagian esensial dalam proses Pendidikan, dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi insan yang bermartabat. Demikian juga, seorang pendidik dikatakan berkarakter jika ia memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan Pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Namun, hal tersebut dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat. Dunia Pendidikan Indonesia hanya mampu melahirkan lulusan manusia dengan tingkat intelektualitas yang memadai. Pada umumnya banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai yang tinggi, cerdas, brilian, serta mampu menyelesaikan soal mata pelajaran dengan cepat, tetapi sayangnya tidak sedikit dari mereka memiliki perilaku cerdas serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik. Sedangkan tujuan Pendidikan adalah menjadikan manusia berkarakter, manusia yang mulia, manusia yang manusiawi. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh tidak sempurnanya pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter sendiri pada dasarnya bertujuan mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika, jujur, cerdas,

peduli, dan Tangguh (Faturrahman et al., 2022). Tumbuh serta berkembangnya karakter yang baik akan mendorong siswa tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segala sesuatunya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Bersumber dari pernyataan tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan menguatkan karakter tersebut untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter.

Sikap mandiri merupakan wujud dari pendidikan karakter anak yang juga menjadi tanggung jawab guru menjadi seorang pendidik. Sikap mandiri merupakan wujud dari adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Menurut beberapa para ahli sikap mandiri ditunjukkan oada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak bergantung dengan kemampuan yang dimiliki orang lain dan tidak terpengaruh lingkungan dalam artian bebas mengatur kebutuhannya sendiri (Nurhayati, 2011). Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara bertahap selama perkembangan berlangsung, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap yang baik dalam menghadapi permasalahan yang akan ia alami di situasi lingkungan tempat tinggalnya, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri sesuai dengan kesepakatan dirinya sendiri.

Projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang memiliki tujuan untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya (Irawati et al., 2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara tidak formal, bentuk pembelajaran yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih aktif serta interaktif dan juga terlibat langsung dalam lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai potensi.

Dalam menerapkan merdeka belajar SDN 2 Tulungagung Kabupaten Pringsewu Lampung menerapkan 2 kurikulum dimana kurikulum merdeka belajar diterapkan pada kelas I dan IV sedangkan kurikulum K13 diterapkan di kelas II, III, V dan VI. Tujuan penggunaan kurikulum merdeka belajar adalah untuk memperkuat karakter peserta didik. Pada kurikulum merdeka terdapat **P5** (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang di dalamnya memiliki enam dimensi yaitu; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Mandiri. Kurikulum merdeka belajar sendiri merupakan kurikulum yang berfokus pada pendidikan karakter peserta didik. Sebelum menggunakan kurikulum merdeka belajar, sekolah ini sudah menerapkan pendidikan karakter untuk peserta didiknya. Misalnya dengan mengajak peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan sekolah, tidak merusak tanaman dan disiplin dengan waktu. Profil pelajar Pancasila

dijadikan sebagai tujuan utama oleh para pengembang pendidikan (Pendidikan et al., 2022).

Dari latar belakang yang telah peneliti jabarkan diatas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter siswa kelas IV melalui program penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar, serta manfaat penelitian ini adalah agar pembaca mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa kelas IV melalui program penguatan profil pelajar pancasila.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan dua sumber Pengambilan data yaitu Sumber Primer dan Skunder, di mana Data Primer disini meliputi: Data yang berkaitan langsung penelaahan atau pengkajian Penelitian yakni; data-data yang merupakan hasil dari pengamatan, dan wawancara. Kemudian Data Skunder meliputi; Data Pendukung berupa dokumen yang mendukung dan penguat hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan. Sedangkan Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Studi Pustaka, Wawancara, dan Observasi.

Setelah Data terkumpul dilakukan analisis data kemudian dilakukan analisis Data Domain yang berupa sebuah langkah-langkah mengelompokkan data ke dalam satuan-satuan terkecil yang kemudian disintesis, dicari polanya, menentukan mana yang penting, dan mana yang tidak, kemudian ditentukan untuk dilaporkan atau tidak. Langkah analisis dalam penelitian kualitatif ini bersifat induktif, di mana kita akan mengkaji dari kasus-kasus atau data-data yang bersifat khusus untuk dirumuskan menjadi model, konsep, proporsi, atau definisi yang bersifat umum. Maka dari itu secara bertahap analisis akan dilakukan melalui Langkah berikut:

1. Analisis Data Hasil Observasi Lapangan mengenai kegiatan belajar mengajar Pembelajaran Matematika di kelas mengenai: Penggunaan Konsep Pendekatan Saintifik, Situasi Kondisi Kegiatan Pembelajaran di Kelas, dan Dampak Pengajaran terhadap aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Mahasiswa setelah Pengajaran.
2. Analisis Kualitatif Materi Pengajaran apabila dilihat dari dimensi keilmuan (*body knowledge*) yang terdiri dari fakta, data, konsep, generalisasi dan teori serta taksonomi (*kognitif, afektif, dan Psikomotorik*).
3. Pedoman Wawancara digunakan untuk mempertegas atau memperjelas serta melengkapi data kualitatif dengan melakukan wawancara kepada, Kepala Sekolah, Kepala UPT, dan Ketua MGMP.

C. Hasil dan Pembahasan

a) Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Perencanaan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 2 Tulungagung Kabupaten Pringsewu. Pada tahap perencanaan, proses implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 2 Tulungagung Kabupaten Pringsewu menggunakan modul ajar yang telah di sesuaikan dengan kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Ibu Suswati, S.Pd selaku kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut: “Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Tulungagung Kabupaten Pringsewu sudah dipakai dari pembelajaran tahun akademik 2022/2023 pada kelas 1 dan kelas 4.”

Modul ajar memiliki peran penting dalam membantu guru dalam merencanakan pembelajaran mereka. Ibu Hera Mutiah, S.Pd guru kelas IV menyampaikan sebagai berikut: “Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang harus selalu ada, dalam kurikulum merdeka belajar ini modul ajar merupakan hasil modifikasi dari modul ajar yang ada yang dibuat sendiri.” Guru berperan penting dalam menyiapkan bahan pembelajaran, sehingga kemampuan berpikirnya dapat berinovasi dalam modul pembelajaran (Maulinda, 2022). Modul ajar yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka di rancang oleh guru secara lengkap dan sistematis, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran (Smp et al., 2022).

Peneliti telah menganalisis modul ajar yang digunakan oleh guru kelas 4 SDN 2 Tulungagung Kabupaten Pringsewu, berikut hasil analisis peneliti dari modul ajar tersebut.

1) Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik yang berisikan tujuan umum dan ketersediaan waktu untuk mencapai fase tersebut. Kompetensi dalam capaian pembelajaran ini ditulis dalam paragraf yang di dalamnya terdapat kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk belajar, sedangkan karakter dan kompetensi umum yang ingin dikembangkan dinyatakan dalam Profil Pelajar Pancasila (Pengembangan, 2022). Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menjelaskan capaian pembelajaran yang harus dicapai, sehingga peserta didik akan lebih mengetahui capaian pembelajaran yang harus mereka capai pada setiap pembelajarannya. Dibawah ini merupakan dokumentasi capaian pembelajaran di modul ajar kelas IV SDN 2

Tulungagung Kabupaten Pringsewu. Capaian pembelajaran yang harus dicapai adalah siswa mampu menjelaskan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, minat, dan perilakunya, mengenali dan menyebutkan identitas diri (fisik dan non fisik) orang di lingkungan sekitarnya; menghargai perbedaan karakteristik baik fisik maupun non fisik.

Capaian pembelajaran yang harus dicapai adalah siswa mampu menjelaskan identitas diri, keluarga teman-temannya sesuai minat dan perilakunya; mengenali dan menyebutkan identitas diri (fisik dan non fisik) orang di lingkungan sekitarnya; menghargai perbedaan karakteristik baik fisik (contoh: warna kulit, jenis rambut, dll) maupun non fisik (contoh: miskin, kaya, dll) orang di lingkungan sekitar; menghargai kebhinekaan suku bangsa, sosial budaya dalam bingkai Bhineka Tungga Ika, mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar. Capaian pembelajaran yang harus dicapai adalah siswa mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di Sekolah dan siswa mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (contoh: gotong royong). Ibu Hera Mutiah, S.Pd guru kelas IV menyampaikan sebagai berikut:

“Capaian pembelajaran pada observasi 1-4 ini menggunakan fase B yaitu fase yang harus dicapai dalam kelas 3-4, ketika fase tersebut belum mampu dicapai di kelas 3 maka di kelas 4 fase tersebut harus bisa tercapai, karena dalam kurikulum Merdeka Belajar ini memiliki fase-fase yang harus dicapai oleh siswa berdasarkan rentang kelas yang sedang dijalani, dan setiap fase memiliki capaian pembelajaran yang berbeda-beda.”

Kurikulum Merdeka Belajar ini memiliki fase-fase yang berbeda dalam setiap tingkatannya, oleh karena itu capaian pembelajaran harus bisa dicapai oleh peserta didik sehingga pada saat berada di tingkat kelas selanjutnya peserta didik tidak kesulitan dengan adanya capaian pembelajaran yang baru.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran disusun agar pendidik dapat melakukan

proses pengembangan rencana pembelajaran secara berurutan langkah demi langkah. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, baik dari observasi pertama, observasi kedua, observasi ketiga, dan observasi keempat, sehingga peserta didik mengetahui setiap pembelajaran memiliki tujuannya masing-masing. Tujuan pembelajaran yang terdapat di modul ajar bertujuan agar setiap pembelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga peserta didik akan mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Tujuan pembelajaran pada observasi pertama terdiri dari 2 tujuan, yaitu peserta didik dapat menjelaskan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia dan peserta didik dapat menyebutkan siapa saja yang terlibat dalam pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peneliti melihat pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada observasi 1, sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian pada saat pembelajaran guru menjelaskan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia dan meminta siswa untuk menulis dan menghafalkan apa makna NKRI dan siapa saja yang terlibat dalam pembentukan NKRI lalu guru bertanya kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengangkat tangan dan menjawab apa itu makna NKRI dan siapa saja yang terlibat dalam pembentukan NKRI.

Tujuan pembelajaran pada observasi kedua terdiri dari 2 tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat memahami arti darigotong royong untuk mencapai tujuan bersama dan peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan pembelajaran pada observasi 2 ini diawali guru dengan memperlihatkan gambar siswa-siswi SD Negeri 1 Baseh sedang membersihkan lingkungan sekolah, lalu guru bertanya kepada siswa dengan pertanyaan “kegiatanapa yang sedang dilakukan oleh mereka?” siswa menjawab “bersih-bersih bu” lalu setelah itu guru menjelaskan bahwa kegiatan tersebut merupakan contoh kegiatan yang dilakukan secara gotong royong.

Tujuan pembelajaran pada observasi ketiga terdiri dari 2 tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat menjelaskan makna Sumpah Pemuda dan peserta didik dapat menyebutkan faktor-faktor yang memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kegiatan pembelajaran pada observasi ketiga ini diawali guru dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian guru membuka pembelajaran dengan

menjelaskan apa itu Sumpah Pemuda dan meminta siswa untuk menulis teks Sumpah Pemuda. Setelah semua siswa selesai menulis, guru meminta siswa untuk membaca teks Sumpah Pemuda secara bersama-sama, kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan faktor-faktor yang memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan isi dan makna Sumpah Pemuda tersebut.

Tujuan pembelajaran pada observasi keempat terdiri dari 2 tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat memahami arti darigotong royong untuk mencapai tujuan bersama dan peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan pembelajaran pada observasi keempat diawali dengan guru menjelaskan makna gotong royong berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manfaat dan tujuan gotong royong, dan contoh gotong royong dalam lingkungan sekolah serta dalam lingkungan masyarakat. Setelah menjelaskan materi tersebut, guru bertanya kepada siswa mengenai apa itu gotong royong, manfaatnya, dan contohnya dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dari Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran memiliki fungsi yang sama dengan “silabus”, yaitu untuk perencanaan pembelajaran dan asesmen untuk jangka waktu satu tahun. Alur tujuan pembelajaran dapat diperoleh dengan cara merancang alur tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran, mengembangkan contoh yang telah disediakan, serta menggunakan contoh yang disediakan oleh pemerintah. Alur tujuan pembelajaran disusun secara berurutan sesuai urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Pengembangan, 2022). Observasi pertama dilaksanakan pada hari Senin, 4 September 2023, guru menjelaskan alur tujuan pembelajaran dengan menjelaskan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan menyebutkan siapa saja yang terlibat dalam pembentukn Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Observasi kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 6 September 2023, guru menjelaskan alur tujuan pembelajaran dengan menjelaskan arti gotong royong untuk mencapai tujuan bersama dan memberikan contoh pelaksanaan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Observasi ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 13 September 2023, guru menjelaskan alur tujuan pembelajaran dengan menjelaskan makna Sumpah Pemuda dan menyebutkan faktor-faktor yang memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Observasi keempat dilaksanakan pada hari Rabu, 20 September 2023, guru menjelaskan alur tujuan pembelajaran dengan menjelaskan arti dari gotong-

royong untuk mencapai tujuan bersama dan memberikan contoh pelaksanaan gotong-royong untuk mencapai tujuan bersama.

4) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dirancang sebagai panduan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini dapat berupa rencana pembelajaran (RPP) atau dalam bentuk modul ajar. Guru merencanakan pembelajaran dengan membuat modul ajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran (Smp et al., 2022). Modul ajar sebagai sarana yang paling penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang berperan penting bagi pendidik, peserta didik, dan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Asesmen yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru yaitu sikap, tes pengetahuan, dan presentasi unjuk kerja. Asesmen pembelajaran Pendidikan Pancasila pada observasi pertama, observasi kedua, observasi ketiga, dan observasi keempat memiliki asesmen yang sama dengan materi yang berbeda-beda yaitu dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Lembar Evaluasi Siswa. Asesmen pada observasi pertama terdapat 3 (tiga) penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan/observasi secara langsung oleh guru kelas, penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis sesuai dengan materi yang telah diajarkan pada observasi pertama, dan penilaian keterampilan dilakukan melalui kegiatan berdiskusi dan presentasi.

Asesmen pada observasi kedua terdapat 3 (tiga) penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan/observasi yang dilakukan secara langsung oleh guru. Penilaian pengetahuan dilakukan berupa tes tertulis. Penilaian keterampilan dilakukan berupa penilaian saat berdiskusi dan presentasi siswa. Asesmen yang dilakukan pada observasi ketiga terdapat 3 (tiga) penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan/observasi yang dilakukan secara langsung oleh guru. Penilaian pengetahuan dilakukan berupa tes tertulis. Penilaian keterampilan dilakukan berupa penilaian saat berdiskusi dan presentasi siswa.

Asesmen pembelajaran pada observasi keempat terdapat 3 (tiga) penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui teknik non tes melalui observasi/pengamatan, penilaian pengetahuan dilakukan melalui penilaian

tes tertulis dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Classpoint, dan penilaian keterampilan dilakukan menggunakan rubrik penilaian berdasarkan hasil proyek siswa.

b) Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 2 Tulungagung Kabupaten Pringsewu

Pada tahap pelaksanaan, proses implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 2 Tulungagung Kabupaten Pringsewu ini menerapkan karakteristik-karakteristik yang terdapat didalam Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam karakteristik ini tidak mungkin bisa dilaksanakan dalam satu waktu kegiatan belajar mengajar, akan tetapi berproses, karena tidak semua materi mencakup keenam karakteristik Profil Pelajar Pancasila tersebut.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila diterapkan dalam setiap kegiatan yang terdapat didalam modul sesuai dengan kebutuhan. Penerapan Profil Pelajar Pancasila ini tentu terdapat kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu tidak semua dimensi elemen dapat diterapkan dalam satu kegiatan pembelajaran karena waktu yang dibutuhkan tidak sebentar, adapun kelebihan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu siswa tidak hanya memiliki akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan (Rachman et al., 2024) *“To identify the themes of the Pancasila Student Profile Strengthening Project, a measurement tool is needed to provide input to schools about the dimensions of the Pancasila Student Profile Strengthening Project themes to be implemented. Thus, the Pancasila Student Profile Strengthening Project should be implemented based on the students' needs assessment, and the school can finally implement the Pancasila Student Profile Strengthening Project”*. Bahwa untuk mengidentifikasi tema-tema Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila, diperlukan suatu alat ukur yang dapat memberikan informasi kepada sekolah mengenai aspek tematik Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila yang dilaksanakan. Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila dapat dilaksanakan berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan siswa, dan pada akhirnya sekolah dapat melaksanakannya.

c) Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 2 Tulungagung Kabupaten Pringsewu

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang lebih fokus pada pembentukan diri siswa yang beragam dari segi agama, bahasa, usia, serta suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan juga berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila serta UUD 1945 (Uktolseja et al., 2022). Pancasila sebagai sumber pendidikan dalam mengembangkan sumber Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan bangsa Indonesia yang menjadi dasar filosofis bangsa Indonesia, dimana Pancasila sebagai sumber hukum positif di Indonesia yang mencakup nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan. Nilai Pancasila yang merupakan sebuah implementasi yang harus dikembangkan ke dalam norma moral, pengembangan norma dan kehidupan bangsa (Pancasila, 2021).

Pendidikan Pancasila bersifat demokrasi guna mempersiapkan masyarakat yang mempunyai pikiran kritis dan juga demokratis sebagai upaya dalam mempersiapkan peserta didik dengan berbagai macam pengetahuan serta keterampilan yang berdasarkan dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini merupakan pelajaran penting yang harus dimulai ketika anak memasuki usia Sekolah Dasar, karena usia ini peserta didik sangat membutuhkan pengetahuan yang baru dan penting dalam berperilaku secara baik dan terarah dalam kehidupan bermasyarakat (Pertiwi et al., 2021).

Menurut Azis Wahab “Pendidikan Pancasila merupakan sebuah media pengajaran yang meng-Indonesiakan tiap-tiap siswa dengan secara sadar, cerdas, juga dengan penuh rasa tanggung jawab. Pendidikan Pancasila ialah suatu bidang ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai wahana di dalam mengembangkan dan juga melestarikan suatu nilai moral yang berakal bagi bangsa Indonesia dengan harapan dapat diwujudkan di dalam sebuah bentuk perilaku di dalam anggota masyarakat juga makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa” (Uktolseja et al., 2022). Pembelajaran pendidikan Pancasila, para peserta didik perlu dikondisikan untuk selalu bersikap kritis dan berperilaku kreatif sebagai anggota keluarga, warga sekolah, masyarakat, warga negara, umat manusia di lingkungannya secara cerdas dan baik. Proses pembelajaran pendidikan Pancasila ini perlu diorganisasikan dalam bentuk belajar sambil berbuat (*learning by doing*), belajar memecahkan masalah sosial (*social problem solving learning*), belajar melalui perlibatan sosial (*socio-participatory learning*), dan belajar melalui interaksi sosial-kultural sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat (Sumardjoko, 2015).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 2 Tulungagung Kabupaten Pringsewu dilaksanakan seperti pembelajaran pada umumnya, akan tetapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila ini menerapkan

pembelajaran dengan kurikulum merdeka yang sudah diterapkan pada tahun akademik 2022/2023 untuk kelas I dan kelas IV. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan memiliki tujuan yaitu agar capaian kemampuan peserta didik tercapai dengan cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi/sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ibu Hera Mutiah, S.Pd guru kelas IV menyampaikan sebagai berikut: “Kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila ini terdapat pembelajaran yang berbasis proyek yaitu materi proses proklamasi dan gotong royong.”

Pembelajaran berbasis proyek pada materi proses proklamasi dilaksanakan dengan siswa menonton video mengenai pembacaan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa yang berani mempraktikkan pembacaan teks proklamasi tersebut. Pembelajaran berbasis proyek yang kedua yaitu materi gotong royong, materi gotong royong ini dipraktikkan secara langsung oleh siswa pada setiap kegiatan yang mewajibkan untuk bekerja sama, baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Proses implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 2 Tulungagung Kabupaten Pringsewu tentu saja terdapat kendala yang dihadapi baik dari sekolah maupun dari gurunya. Ibu Suswati S.Pd selaku kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut: “Dalam proses pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila ini diperlukan penyesuaian yang baru terutama bagi kami pihak sekolah untuk menyusun kurikulumnya walaupun dari Kemendikbud sudah ada rambu-rambunya, akan tetapi implementasi di lapangan kadang-kadang sering mendapat kendala karena mungkin pemahaman kami yang belum bisa sesuai dengan harapan pemerintah dan kondisi di lapangan dengan siswa yang berlatar belakang berbeda-beda sehingga pelaksanaannya perlu dilaksanakan secara hati-hati dan bertahap dengan menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah apalagi sekolah kami merupakan sekolah yang minimalis sehingga pengembangan sarannya masih perlu ditingkatkan untuk menunjang pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar ini. Hal yang baru perlu pemikiran yang terbuka, penyesuaian yang lebih baik, dan juga tidak tergesa-gesa supaya hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.” Kendala yang dihadapi dalam proses implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 2 Tulungagung Kabupaten Pringsewu tidak hanya dihadapi oleh sekolah, akan tetapi juga guru kelasnya. Ibu Hera Mutiah, S.Pd guru kelas IV menyampaikan sebagai berikut:

“Kurangnya pelatihan untuk guru mengenai bagaimana proses pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar karena tidak semua guru mengikuti pelatihan mengenai kurikulum Merdeka Belajar ini dan

kendala yang lain yaitu tingkat daya serap anak yang berbeda-beda, sehingga penyampaian materi harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak.” Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru memiliki kendala yang hampir sama, yaitu tentang kurangnya pemahaman dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar khususnya dalam menerapkan karakter yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN 2 Tulungagung Kabupaten Pringsewu dilakukan dengan baik dan sesuai dengan karakteristik Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada kurikulum Merdeka Belajar yang dilaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan karakteristik Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan secara rutin setiap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai karakter yang tumbuh dari Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan oleh SDN 2 Tulungagung Kabupaten Pringsewu yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang meliputi akhlak beragama, akhlak pribadi manusia, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. Berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri,bernaralar kritis, dan kreatif.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru SDN 2 Tulungagung Kabupaten Pringsewu yang berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan penuh semangat. Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada para guru terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Aminullah. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 620–628.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era

- Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Faturrahman, F., Setiawan, F., Astuti, W. D., & Khasanah, K. (2022). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *Tsaqofah*, 2(4), 466–474. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Nurhayati, E. (2011). *Bimbingan konseling & psikoterapi inovatif*. Pustaka Pelajar.
- Nurhikmah, A. R., & Nugrahaningtyas, N. (2021). Dinamika Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa. *Jurnal Pancasila*, 2(2), 59–69.
- Pancasila, P. (2021). *Volume 19 no. 2 edisi oktober 2021*. 19(2), 202–207.
- Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Standar, B., & Pendidikan, D. A. N. A. (2022). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi* (Issue 021).
- Pengembangan, P. (2022). *Projek Penguatan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565>
- Rachman, A., Yulius, H., Putro, S., Rusandi, M. A., David, D., & Situmorang, B. (2024). of. In *HELIYON*. Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35912>
- Smp, P., Pendidikan, D., & Tebing, K. (2022). *Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92–106. 92–106.
- Sumardjoko, B. (2015). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran PKN Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa. *Jurnal VARIDIKA*, 25(2). <https://doi.org/10.23917/varidika.v25i2.726>
- Uktolseja, N. F., Nisa, A. F., Arafik, M., & Wiarsih, N. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 151–158. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpgsd/article/view/12369>